

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis. Peneulisan pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka sebagai gambaran kosep dasar mngenai variabel yang diteliti, dan dilandasi dengan adanya penelitian terdahulu, selanjutnya pada bab ini pula penulis akan membahas mengenai kerangka pemikiran teoritis yang pembahasannya tentang model dan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen, kemudian diiringi dengan hipotesis yang diajukan.

##### **2.1.1 Pendapatan**

###### **2.1.2.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah uang atau nilai ekonomi yang diterima atau diperoleh dari berbagai sumber dalam suatu periode tertentu. Kemudian, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1997) dalam (Hanum, 2017).

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyedia faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal)

masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan (Lestari,2016). Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Hanum,2017) dalam (Yuniarti,2019).

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan usaha peternakan sapi perah. pendapatan dalam usaha peternakan sapi perah adalah hasil dari penjualan susu yang dihasilkan sapi perah. Pendapatan sapi perah akan meningkat seiring dengan bertambahnya produksi susu (Santosa *et al*, 2013). Produksi susu yang bagus tergantung dari kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan.

Analisis pendapatan usaha ternak sapi perah yaitu untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha ternak sapi. Menurut Soekartawi (2002) dalam Hastuti *et al* (2018), secara matematis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = *Income* (Pendapatan usaha ternak sapi perah)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan dari penjualan susu)

TC = *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)

Dari jumlah biaya produksi yang sudah dikeluarkan oleh para peternak sapi perah ini didapatkan berdasarkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (total biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (total biaya variable/tidak tetap)

Kemudian pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari Penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produk dengan harga jual produk yang dihasilkan, secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

Y = Jumlah Produk yang dihasilkan

$P_y$  = Harga produk yang dihasilkan

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut (Yuniarti, 2019) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

##### **1. Gaji dan Upah**

yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan (Fakhriyah, 2020).

##### **2. Pendapatan dari Usaha Sendiri**

yaitu nilai total dari hasil produksi dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga

kerja berasal dari anggota keluarga itu sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan (Ramadhan,2023).

### 3. Pendapatan dari Usaha Lain

pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari pensiun dan lain-lain (Warung, 2020).

Macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain (Handayani,2017).
2. pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*) (Nurismawati, 2022).

#### 2.1.2 Teori Ekonomi Pertanian

Teori ekonomi pertanian adalah cabang ilmu ekonomi mikro yang mempelajari teori teori ekonomi yang berkaitan dengan produksi komoditas pertanian. Menurut Daniel (2000) dalam (Arifin, 2015), Ekonomi pertanian merupakan ilmu yang menggabungkan ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian. Ilmu ini mempelajari berbagai hal tentang pertanian, mulai dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, hingga perikanan. Ekonomi pertanian memiliki manfaat yang besar dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ilmu ekonomi pertanian menjadi satu ilmu

tersendiri yang mempunyai manfaat yang besar dan berarti dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ridha, 2017).

#### **2.1.2.1 Klasifikasi Usaha di Bidang Pertanian**

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya alam (tanah) dengan cara menanam tanaman-tanaman tertentu untuk memenuhi kebutuhan akan produk pertanian. Menurut Arifin (2015:59), Pertanian secara general dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas.

1. Pertanian dalam arti sempit Jenis pertanian ini disebut juga dengan pertanian rakyat (Mu'min, 2014). Juga bisa diartikan sebagai pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk. Sistem ini diusahakan dalam skala kecil dan pelakunya adalah bersifat keluarga. Produk utama yang dihasilkan adalah tanaman pokok yang dikonsumsi sehari-hari seperti, seperti beras, palawija, tanaman hortikultura. Pertanian ini diusahakan di sawah, ladang dan pekarangan. Tujuan usaha ini adalah untuk dikonsumsi sendiri. Dari segi ekonomi, pertanian rakyat merupakan pertanian subsisten.
2. Pertanian dalam arti luas Dimaksud dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Yang termasuk dalam pertanian dalam arti luas pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Asir *et al*, 2022).

Dalam penelitian ini usaha bidang pertanian yang dibahas adalah bidang peternakan. Yang dimaksud peternakan adalah kegiatan yang memelihara hewan

ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Ibrahim, 2016). Tujuan peternakan adalah memperoleh keuntungan dari menjalankan peternakan dengan standar operasional yang telah ditetapkan (Susilowati & Wahid, 2018:12). Aktivitas peternakan melibatkan berbagai jenis hewan, termasuk sapi, kambing, domba, unggas, dan lainnya. Proses ini mencakup pengelolaan mulai dari pemberian pakan, pemeliharaan kesehatan, hingga reproduksi dan pemanfaatan hasil ternak. Sebagai salah satu subsektor pertanian, peternakan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani serta mendukung ketahanan pangan nasional. Perkembangan peternakan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi, manajemen, kondisi lingkungan, serta kebijakan pemerintah.

Dilihat dari pola pemeliharaannya, peternakan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut:

1. Peternakan rakyat dengan sistem tradisional, peternakan ini menggunakan sistem yang sederhana dan menggunakan bibit lokal serta dalam jumlah yang terbatas. Jenis ternak rumput di gembalakan di padang umum, pinggir jalan, sawah, pinggir sungai atau tegalan. Pemeliharaan dilakukan oleh anggota keluarga peternak. Ternak bukan pemakan rumput, seperti unggas dipelihara atau dibudidayakan dengan cara dilepas secara bebas dan diberi makan dari hasil panen dan sisa-sisa makanan.
2. Peternakan rakyat dengan sistem semi komersil, pada kelompok ini pengetahuan dan keterampilan petani sudah mulai baik. Penggunaan bibit, obat-obatan dan makanan penguat cenderung meningkat walaupun lambat.

Jumlah ternak yang dimiliki atau yang diusahakan antara 2-5 ekor ternak besar dan 5-100 ekor ternak kecil (ayam).

3. Peternakan komersil, dijalankan oleh golongan ekonomi kuat sehingga mempunyai kemampuan dalam modal dan sarana produksi menggunakan teknologi yang modern. Semua tenaga kerja dibayar. Tujuannya adalah mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya.

### **2.1.3 Peternakan Sapi Perah**

Salah satu jenis peternakan yang sangat penting dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah peternakan sapi perah (Rusdiana & Soeharsono, 2019:39). Peternakan sapi perah adalah kegiatan budidaya sapi yang difokuskan pada produksi susu (Prasetyo *et al*, 2020:190). Susu sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Nirmala, 2019). Peternakan sapi perah memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan jenis peternakan lainnya. Pengelolaan peternakan sapi perah tidak hanya difokuskan pada pemeliharaan dan pemberian pakan, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sapi serta aspek reproduksi dan kesehatan yang optimal.

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang berperan dalam perekonomian masyarakat pedesaan (Dewi, 2013). Susu merupakan salah satu produk pangan hewani yang sangat diperlukan untuk kehidupan manusia selain daging dan telur. Usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil, skala menengah dan skala besar, dengan komposisi masing-masing adalah: usaha ternak skala kecil (pemilikan ternak kurang dari 5 ekor ) sebanyak 80%, peternak skala menengah (6

– 10 ekor sapi perah) mencapai 17%, dan peternak skala besar (lebih dari 10 ekor) sebanyak 3%, dengan rata-rata kepemilikan sapi perah sebanyak 3 – 5 ekor per peternak sehingga tingkat efisiensi usaha masih rendah (Mandakala dan Hutagoal, 2005) dalam (Anindyasari *et al*, 2015).

Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat dipedesaan (Wibowo & Hadi, 2023). Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan biasa menjadi mata pencaharian utama (Suratiah, 2009) dalam (Aiba dkk, 2018:149). Pengembangan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso, 1997) dalam (Maryam *et al*, 2016).

#### **2.1.3.1 Faktor-faktor pendorong perkembangan usaha sapi perah**

Menurut (Setiawan, 2019:23). Perkembangan usaha sapi perah dipengaruhi oleh beberapa factor:

1. Faktor Ekonomis Usaha ternak sapi perah cukup memberikan keuntungan sebagai berikut:

- Bagi pengusaha, produksi susu sangat memberikan keuntungan berhubung semakin meningkatnya perkembangan kota-kota besar dengan penduduknya yang taraf hidupnya semakin baik, disertai majunya ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- Bagi Peternak Rakyat, akan memberikan hasil ikutan yang sangat bermanfaat bagi usaha pertanian. Sebab baik tenaga maupun pupuknya, apalagi hasil potongan sesudah diafkir tak ada yang tersia siakan.

2. Bimbingan dan Motivasi Setiap usaha yang maju memerlukan suatu bimbingan teratur dan terarah. Apalagi usaha ternak sapi perah di Indonesia yang masih cukup unik, khususnya usaha peternakan rakyat. Sebab usaha ini menyangkut breeding, feeding serta manajemen yang cukup berat, apalagi produksinya mudah rusak. Usaha ini tidaklah mudah, sebab perlu penanganan yang tekun, cermat, disertai skill yang memadai. Oleh karena itulah bimbingan dalam hal ini mutlak diperlukan, baik langsung maupun tak langsung, dan kadang-kadang motivasi. Maka semakin maju dalam hal memberikan bimbingan serta dorongan, akan semakin maju pula usaha tersebut.

### 3. Penyediaan Pakan dan Bibit yang mudah diperoleh:

#### a. Penyediaan Pakan

- Adanya hasil ikutan pertanian seperti bekatul dan dedak, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah dan lain sebagainya, akan menunjang pencukupan kebutuhan makanan penguat.
- Areal tanah yang luas, berarti memberikan kemungkinan untuk memproduksi hijauan (rumput) yang mutlak diperlukan oleh sapi perah.

b. Bibit Untuk menjaga kontinuitas daripada usaha ini maka perlu adanya bibit. Bibit yang dimaksud adalah bibit unggul yang mudah diperoleh. Dalam hal ini Pemerintah telah banyak mendatangkan bibit dari luar termasuk dalam bentuk frozen semen (mani beku).

4. Pemasaran yang baik Semakin baik pemasaran produksi, berarti akan semakin menguntungkan (Ningrum, 2020). Sebab susu mudah rusak, maka apabila produksi susu itu setiap saat tak mengalami kesulitan dalam pemasaran, tentu saja akan menambah gairah usaha; dan kesulitan sarana itu tentu saja akan mengakibatkan menurunnya kualitas susu, sebab susu dari produsen kepada konsumen menjadi terlambat.

#### **2.1.3.2 Faktor-faktor penghambat usaha sapi perah**

Menurut (Setiawan, 2019:26). Ada beberapa hal yang sering menimbulkan hambatan bagi usaha ternak sapi perah antara lain:

1). Iklim Negara kita yang beriklim tropis sering mengalami temperatur yang membumbung tinggi. Sehingga merupakan suatu hal yang sangat bertentangan dengan kehidupan sapi perah, walaupun mereka itu pada umumnya sudah ditempatkan di daerah tertentu yang berhawa dingin. Demikian pula, produksi susupun akan cepat rusak pada daerah tropik ini.

2). Permodalan Untuk mengusahakan ternak sapi perah, diperlukan investasi modal yang tidak ringan. Sedangkan pada umumnya masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau pegunungan terhalang oleh permodalan; finansial dan skill kurang, walaupun temperatur memungkinkan buat usaha sapi perah. Sehingga bagi masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan pada umumnya tak

mampu mengusahakan sapi perah, sebab kebanyakan diantara mereka berpenghasilan rendah. Untuk memperbaiki kualitas bibit masih sulit, karena watak genetik yang perlu diperbaiki.

3). Pemasaran yang belum maju Pemasaran produksi air susu di Indonesia belum begitu memadai atau menguntungkan para peternak, sebab:

- Produksi susu di dalam negeri mendapatkan saingan berat dengan susu kaleng yang bahan bakunya 80% masih diimpor dari luar, dengan harga yang relatif lebih murah daripada produksi dalam negeri.
- Daya beli rakyat yang masih rendah, akibat: pendapatan masyarakat yang masih rendah atau pendapatan cukup tetapi tidak mengetahui tentang ilmu gizi, sehingga tak menyadari akan kemanfaatan air susu.
- Hygiene produksi air susu dari peternak rakyat umumnya kurang sempurna. Hal ini akan menurunkan pemasaran, karena jaminan mutu belum bisa dipertanggungjawabkan oleh konsumen (pabrik pabrik prosesing susu).
- Hasil jual yang tak sesuai sering dialami, harga makanan dan ongkos tenaga terlalu tinggi dan harga susu sangat rendah.

4) Kekurangan tenaga ahli Karena kurangnya tenaga ahli/skill di bidang persusuan, maka pada umumnya produksi susu (rakyat) kurang bisa berkembang.

5) Komunikasi (Sarana Angkutan) yang sulit Banyaknya jalan yang masih sulit dilalui kendaraan, dan jarak yang jauh akan menghambat laju pemasaran air susu. Penundaan pemasaran akibat adanya kesulitan transportasi yang sangat jauh lagi sulit, berarti mengurangi mutu air susu, dan menambah biaya angkutan. Apalagi belum adanya unit penampung susu (collecting unit). Karena ongkos

angkutan terlampau tinggi, maka harga susu untuk konsumen menjadi sangat mahal.

Keberhasilan dalam peternakan sangat bergantung pada pengelolaan yang efisien dan efektif. Pengelolaan ini mencakup penyediaan pakan yang berkualitas (Chintia *et al*, 2017), pengaturan kesehatan ternak, hingga pemilihan bibit yang unggul. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan produktivitas dan kualitas hasil ternak. Peternakan sapi perah memainkan peran penting dalam penyediaan kebutuhan pangan masyarakat dan mendukung perekonomian. Pengelolaan yang baik, meliputi pemberian pakan, manajemen reproduksi, kesehatan, dan lingkungan, menjadi kunci keberhasilan dalam peternakan ini.

#### **2.1.4 Teori Ekonomi Koperasi**

Koperasi adalah suatu badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Prinsip koperasi adalah usaha bersama di mana setiap anggota memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Koperasi adalah badan usaha yang beranggota kan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Batubara, 2012:3).

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. koperasi didefinisikan sebagai badan “usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas asas kekeluargaan”. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi tetapi secara lengkap mencerminkan norma-norma atau kaidah-

kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma-norma atau kaidah-kaidah tersebut tercermin dari fungsi dan peranan koperasi sebagai:

a. Alat untuk membangun potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

b. Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia.

c. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

d. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam ilmu ekonomi koperasi, kriteria yang digunakan dalam suatu definisi berkaitan dengan kekhususan yang terdapat dalam struktur dasar dari tipe sosial ekonomi organisasi koperasi (Rohmat, 2015;140). Dengan memperhatikan hal ini, koperasi didefinisikan dengan ciri sebagai berikut:

a. Adanya sekelompok orang yang menjalin hubungan antara sesamanya atas dasar sekurang-kurangnya satu kebutuhan atau kepentingan yang sama.

b. Adanya dukungan atau motivasi untuk mengorganisasikan diri guna memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha bersama atas dasar swadaya dan saling tolong menolong.

c. Adanya perusahaan yang didirikan dan dikelola secara bersama-sama.

d. Tugas perusahaan tersebut adalah memberikan pelayanan terhadap anggota dengan memberikan berupa penawaran barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, organisasi koperasi dibentuk oleh kelompok-kelompok orang yang mengelola perusahaan yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individual para anggotanya (Priliandani, Juniariani, & Mariyatni, 2018:152).

Dalam koperasi, anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan atau produk yang dihasilkan oleh koperasi tersebut (Rasyidi, 2021:158). Oleh karena itu, prinsip utama dalam koperasi adalah keadilan dalam distribusi manfaat dan partisipasi yang merata. Prinsip Koperasi menurut *International Cooperatives Alliance* pada konggres tahun 1966 adalah:

1. keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat.
2. kepemimpinan yang demokratis atas dasar satu orang satu suara.
3. modal menerima bunga yang terbatas, itupun bila ada.
4. sisa hasil usaha dibagi tiga yaitu, sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat dan sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai jasa masing-masing.

#### **2.1.5 Jumlah Sapi Perah**

Jumlah sapi perah adalah banyaknya sapi perah yang dimiliki oleh anggota peternakan sapi perah di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang. Menurut Setiawan (2014:9) menyatakan sapi perah merupakan hewan ternak sumber penghasil susu

yang dibutuhkan Masyarakat Indonesia, ternak sapi perah dibudidayakan untuk menghasilkan susu yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Besar kecilnya pendapatan peternak sapi perah akan ditentukan oleh jumlah sapi perah yang dimiliki oleh peternak.

Ternak sapi perah termasuk salah satu usaha yang sangat potensial. Selain perawatan dan pemasaran produknya mudah dilakukan, budi daya sapi perah mampu menghasilkan keuntungan yang melimpah secara ekonomi. Manfaat yang bisa diambil adalah berupa limbah kotoran sapi sebagai bahan baku biogas, dapat dijadikan pupuk. Adapun pengertian sapi perah menurut (Harianto dan Kemal, 2011), mengemukakan sapi perah adalah salah satu bangsa sapi yang secara genetis atau mempunyai materi genetik untuk menghasilkan produksi susu yang tinggi (banyak), dan dapat dibudidayakan untuk kepentingan manusia.

Jenis sapi perah yang dimiliki peternak yang ada di Desa jayagiri Kecamatan Lembang yaitu sapi FH (fries holland/Friesian Holstein).



Sumber: Data Primer

**Gambar 2. 1 Sapi Perah Jenis FH (Fries Holland/Friesian Holstein)**

Berdasarkan gambar diatas, menurut Andaruisworo (2015:6), sapi perah FH (Fries Holland/Friesian Holstein) adalah jenis sapi perah yang berasal dari belanda yang mampu menghasilkan produksi susu yang paling tinggi dibandingkan dengan sapi perah jenis lainnya, sapi ini mayoritas dipelihara peternak sapi perah di Indonesia, jenis sapi ini mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an menghasilkan perkembangan signifikan pada peternakan sapi perah di Indonesia.

Ciri sapi FH ini yaitu memiliki bulunya warna belang hitam putih, dengan bobot badan ideal sapi FH betina dewasa sekitar 682kg dan Jantan dewasa bisa mencapai 1000kg, bobot anak sapi FH yang baru dilahirkan mencapai 43kg. sifat sapi ini jinak dan tenang, tidak tahan panas tetapi lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan. jenis sapi ini mudah ditemui di seluruh penjuru dunia. Produksi susu sapi FH ini rata-rata 10 liter per ekor per hari atau sekitar 30.050 kg per laktasi, masa laktasi merupakan masa saat sapi perah menghasilkan susu yakni selama 10 bulan (Nurtini & Anggraeni, 2014:23).

Di berbagai negara, terutama negara-negara agraris, industri sapi perah menjadi tulang punggung ekonomi pedesaan dan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan peternak.

Pemeliharaan sapi perah membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemberian pakan, perawatan kesehatan, dan manajemen reproduksi. Pakan sapi perah harus mencakup kebutuhan nutrisi lengkap, termasuk protein, energi, mineral, dan vitamin, agar produksi susu optimal (Chintia, Sudjatmogo, & Budiarti, 2017:10). Selain pakan, manajemen kesehatan yang baik, seperti vaksinasi rutin dan pemeriksaan kesehatan, diperlukan untuk mencegah penyakit yang dapat

menurunkan produksi susu. Manajemen reproduksi yang efisien juga penting karena keberhasilan reproduksi akan mempengaruhi siklus laktasi dan, pada akhirnya, produksi susu sapi.

Pemeliharaan sapi juga membutuhkan perhatian terhadap aspek reproduksi, genetika, dan pemuliaan. Pemilihan bibit sapi unggul menjadi faktor penting dalam mencapai produktivitas yang tinggi, baik untuk produksi susu maupun daging. Melalui pemuliaan yang terencana, sapi dapat memiliki keturunan dengan sifat-sifat yang diinginkan, seperti pertumbuhan yang cepat, produksi susu yang tinggi, daya tahan terhadap penyakit, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan.

#### **2.1.6 Modal Kerja**

Modal kerja adalah barang yang digunakan secara rutin dalam proses produksi. Menurut KBBI, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dalam artian lain, modal adalah harta benda (bisa berupa dana, barang, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan. Jika kita simpulkan, modal merupakan semua hal yang kita miliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat kita manfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha.

Modal kerja adalah komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan peternakan yang berfungsi untuk mendanai operasi sehari-hari. Modal kerja merupakan barang yang digunakan secara rutin dalam proses produksi. Modal kerja menurut Ahmad (2004) dalam (Arsha & Natha, 2013) adalah jumlah yang secara sustainable ada dalam menyokong usaha yang menjembatani antara

pengeluaran untuk mendapatkan bahan, alat jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga mendapatkan revenue dari penjualan. Keberadaan modal kerja yang memadai sangat penting bagi keberlangsungan usaha peternakan karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha peternakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Modal kerja yang dimaksud dalam lingkup penelitian yaitu modal yang dikeluarkan untuk biaya operasional sehari-hari dalam peternakan sapi perah meliputi:

#### 1. Biaya Pakan

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak atau peliharaan. Biaya pakan merupakan salah satu komponen utama dari total biaya produksi dalam peternakan. Pakan merupakan kebutuhan mendasar dalam beternak dan budidaya, pakan yang mengandung nutrisi yang cukup dapat mendukung pertumbuhan ternak. Kebutuhan pakan yang besar berperan dalam usaha peningkatan peternakan, baik hidup pokok, pertumbuhan, produksi, maupun reproduksi ternak. Dalam usaha peternakan pakan merupakan biaya produksi terbesar, yaitu sekitar 70 % dari total biaya (Syukriani, 2022:74).

Jenis pakan sapi perah yang diberikan di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang adalah sebagai berikut:

##### a. Pakan Hijauan

Pakan hijauan adalah makan utama yang diberikan pada sapi perah pakan ini diambil dari tanaman yang terdiri dari rumput gajah. rumput gajah ini bisa

diambil secara gratis karena biasanya rumput ini ditanam di lahan peternak sendiri atau dari kebun atau pegunungan yang ada rumput gajahnya. Jika peternak memiliki rumput gajah yang sedikit makan rumput ini bisa digantikan dengan rumput jerami. Di Desa Jayagiri rumput jerami ini bisa diambil dari subang karena rumput ini tidak ditanam oleh para peternak itu sendiri, maka para peternak mendapatkan rumput Jerami dengan cara membeli ke daerah subang.

b. Pakan Konsentrat

Pakan konsentrat adalah makanan konsentrat (mako) yang diproduksi oleh pihak koperasi (KPSBU) Lembang. Jenis mako ini ada 2 macam yaitu mako sidfi dengan harga 1 kg 4000,00 dan mako melon dengan harga 1 kg 3000,00. Mako ini merupakan makanan pendamping yang wajib diberikan pada sapi perah supaya produksi susunya berkualitas tinggi dan layak dikonsumsi Masyarakat. Jika para peternak ingin memberikan mako, maka para peternak harus membeli langsung kepada koperasi dengan dijatah 1 ekor sapi untuk pemberian (per 15 hari) yaitu 1 karung baik mako sidfi/melon.

c. Pakan Tambahan

Pakan tambahan yaitu makanan pendamping bagi sapi perah. Pemberian pakan tambahan ini sangat berpengaruh pada kualitas produksi susu. jenis pakan ini yang berasal dari ampas tahu (ongok), ampas singkong dan roti tawar basah. Semua pakan ini diproduksi khusus oleh pabrik yang mengolah pakan ternak sapi perah. Sehingga jika para peternak ingin memberikan pakan tambahan ini, maka peternak bisa langsung membelinya ke pabrik tersebut.

## 2. Biaya Transportasi

Biaya transportasi dalam peternakan sapi perah yaitu biaya yang digunakan untuk mengangkut pakan hijauan. Dikarenakan pakan hijauan letaknya jauh dari kandang sapi perah dan pemberian pakan hijauan ini diberikan dengan jumlah yang banyak, karena pakan hijauan merupakan makanan pokok yang harus terpenuhi bagi sapi perah. Sehingga pakan ini akan sangat berat jika dipikul oleh peternak maka transportasi ini sangat dibutuhkan dalam pengangkutan pakan ternak sapi perah.

## 3 Biaya Kesehatan

Biaya Kesehatan adalah biaya yang digunakan untuk obat-obatan, vaksinasi, vitamin, dan inseminasi buatan. Menurut Andaruisworo (2015:56) Inseminasi buatan (IB) adalah perkawinan buatan dengan teknik reproduksi yang dilakukan dengan memasukkan sperma dari ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin sapi betina, proses ini dilakukan dengan menggunakan alat khusus yang disebut *insemination gun*. Desa Jayagiri yang berada di Kecamatan Lembang bahwa biaya Kesehatan bisa didapatkan secara gratis karena biaya kesehatan langsung ditangani oleh pihak koperasi.

### 2.1.7 Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi semua orang yang mampu bekerja, baik secara fisik maupun mental, untuk menghasilkan output yang bernilai ekonomi. Dalam arti lain tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut “UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2” disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang

mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut (Simanjuntak, 2001) menyatakan tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Suratiyah dalam Arifin (2015:95) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha ternak sapi perah. Adapun jenis-jenis tenaga kerja terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau keterampilan di bidang tertentu yang didapat dari sekolah atau pendidikan baik formal maupun informal. Misalnya, dokter, akuntan, psikiater, pengacara, konsultan, guru dan sebagainya.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Misalnya, apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja terampil dan pekerja terampil dilatih untuk mengandalkan kekuatan fisik. Misalnya, supir, montir, kuli bangunan, pelayan, dan lain-lain.

Dengan pengelolaan yang tepat, tenaga kerja dapat menjadi sumber dana yang sangat produktif yang berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan Perusahaan.

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian atau studi yang dilakukan sebelum penelitian yang sedang dilakukan. Pada tabel 2.2 akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antara variabel X dan Y yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                                                                                                                            | Persamaan<br>Variabel                                                  | Perbedaan<br>Variabel                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                           | Sumber                                                                                                                              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                         | (3)                                                                    | (4)                                                                                                         | (5)                                                                                                                                                                                                        | (6)                                                                                                                                 |
| 1.  | Ervina <i>et al</i><br>(2019) Analisis<br>Faktor faktor<br>yang<br>Mempengaruhi<br>Pendapatan<br>Usaha Ternak<br>Sapi Perah<br>kelompok Tani<br>ternak Rejeki<br>Lumintu di<br>Kelurahan<br>Sumurejo<br>Kecamatan<br>Gunungpati<br>Semarang | -Pendapatan<br>-Jumlah<br>Kepemilikan<br>Sapi Laktasi<br>-tenaga kerja | -Harga Jual<br>Ternak,<br>-Jumlah<br>Produksi<br>Susu,<br>-Harga susu<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian | Menunjukkan<br>bahwa variabel<br>independen<br>secara simultan<br>dan parsial<br>berpengaruh dan<br>signifikan<br>terhadap<br>variabel<br>dependen<br>pendapatan<br>usaha ternak<br>KTT Rejeki<br>Lumintu. | Jurnal<br>Sosial-<br>Ekonomi<br>Pertanian<br>vol. 13<br>No.2 31<br>Agustus<br>2019 e-<br>ISSN:<br>2615-6628<br>p-ISSN:<br>1411-7176 |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                                                                                 | Persamaan<br>Variabel           | Perbedaan<br>Variabel                                                                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                    | Sumber                                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                                              | (3)                             | (4)                                                                                                                                                              | (5)                                                                                                                                                                                                                                 | (6)                                                                                                                    |
| 2.  | (Anindyasari <i>et al</i> , 2019)<br>Analisis<br>Hubungan<br>Faktor-faktor<br>yang<br>Mempengaruhi<br>Pendapatan<br>Peternakan Sapi<br>Perah Pada<br>Koperasi Susu<br>di Kabupaten<br>Semarang   | -Pendapatan                     | -Biaya<br>Produksi<br>-Skala Usaha<br>-Jumlah<br>Produksi<br>Susu<br>-Harga jual<br>susu<br>-Modal<br>Investasi<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian            | Adanya<br>hubungan yng<br>signifikan antara<br>biaya produksi,<br>jumlah produksi<br>susu, modal<br>Investasi, harga<br>jual susu<br>terhadap<br>pendapatan.                                                                        | Jurnal<br>Peternakan<br>Lingkungan<br>Tropis,<br>Maret<br>2019, Hal<br>23-30 Vol.<br>2 NO 1<br>2019 ISSN:<br>2654-2501 |
| 3.  | (Rahayu, 2017)<br>Analisis<br>Pendapatan<br>Usaha Ternak<br>Sapi Perah di<br>Kecamatan<br>Cepogo<br>Kabupaten<br>Boyolali                                                                        | -Pendapatan                     | -Biaya Obat<br>-Biaya<br>Tenaga<br>Kerja<br>-Biaya<br>Pembelian<br>Sapi Perah<br>-Biaya<br>konsentrat<br>-Biaya<br>hijauan<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian | Menunjukkan<br>bahwa variabel<br>independen<br>secara parsial<br>mempengaruhi<br>pendapatan<br>usaha ternak<br>sapi perah,<br>sedangkan<br>secara simultan<br>hanya biaya<br>pembelian sapi<br>perah yang<br>paling<br>berpengaruh. | Sains<br>Peternakan<br>Vol. 11 (2),<br>September<br>2013:99-<br>105 ISSN<br>1693-8828                                  |
| 4.  | Otampi <i>et al</i><br>(2017) Pengaruh<br>Harga Pakan<br>dan Upah<br>Tenaga Kerja<br>Terhadap Usaha<br>Ternak Sapi<br>Potong Petani<br>Peternak di<br>Desa Wineru<br>Kecamatan<br>Likupang Timur | -Pendapatan<br>-Tenaga<br>kerja | -Harga pakan<br>Lokasi dan<br>Tahun<br>penelitian                                                                                                                | Menunjukkan<br>secara simultan<br>dan parsial<br>bahwa variabel<br>independen<br>berpengaruh<br>nyata terhadap<br>keuntungan<br>usaha ternak<br>sapi potong<br>petani pada<br>tingkat                                               | Jurnal<br>Zootek Vol.<br>2 : 483-495<br>(Juli 2017)<br>ISSN 0852-<br>2626                                              |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                                                          | Persamaan<br>Variabel                                 | Perbedaan<br>Variabel                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Sumber                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                       | (3)                                                   | (4)                                                                                                                        | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | (6)                                                                                                            |
|     | Kabupaten<br>Minahasa Utara                                                                                                                                               |                                                       |                                                                                                                            | kepercayaan<br>99%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                |
| 5.  | Hastuti <i>et al</i><br>(2017) Pengaruh<br>Karakteristik<br>Sosial Ekonomi<br>dan Jumlah<br>Pakan Terhadap<br>Pendapatan<br>Pernakan Sapi<br>Perah Rakyat                 | -Pendapatan<br>-Populasi<br>-Ternak<br>Laktasi        | -Umur<br>Responden<br>-Pendidikan<br>-Pengalaman<br>beternak<br>-Jumlah<br>Pakan<br>Ternak<br>-Jumlah<br>Pakan<br>Tambahan | Menunjukkan<br>secara simultan<br>dan parsial<br>bahwa variabel<br>independen,<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>pendapatan.                                                                                                                                                                                                                                  | AGRONO<br>MIKA Vol.<br>12 NO 2<br>Agustus<br>2017-<br>Januari<br>2018 ISSN<br>1693-0142<br>e-ISSN<br>2597-9019 |
| 6.  | (Gultom &<br>Wahyuni, 2022).<br>Faktor-faktor<br>yang<br>mempengaruhi<br>pendapatan<br>usaha ternak<br>sapi potong di<br>kecamatan<br>Sitiung,<br>kabupaten<br>Dharmarsya | -Pendapatan<br>-Jumlah<br>ternak sapi<br>-Modal kerja | -Status<br>kepemilikan<br>sapi<br>-Pengalaman<br>beternak<br>-Modal Kerja<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>penelitian            | Menujukkan<br>bahwa hasil<br>regresi linier<br>variabel yang<br>berpengaruh<br>nyata terhadap<br>pendapatan<br>usaha ternak<br>sapi potong<br>adalah modal<br>kerja, jumlah<br>ternak yang<br>dipelihara<br>Dan system<br>pemeliharaan<br>sapi. Sementara<br>variabel<br>pengalaman<br>beternak dan<br>lamanya<br>Pendidikan<br>peternak tidak<br>berpengaruh<br>nyata. | Jurnal<br>peternakan<br>Indonesia,<br>Oktober<br>2018 ISSN<br>1907-1760<br>Vol.20 (3):<br>151-159              |
| 7.  | (Andri <i>et al</i> ,<br>2011) Faktor-<br>Faktor yang                                                                                                                     | -Pendapatan<br>- tenaga kerja                         | -Biaya bibit<br>-Biaya Pakan<br>-Biaya Obat                                                                                | Karakteristik<br>demografi dan<br>sosial ekonomi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Jurnal<br>Pernakan<br>Indonesia,                                                                               |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                                                      | Persamaan<br>Variabel                            | Perbedaan<br>Variabel                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Sumber                                                                                                                    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                   | (3)                                              | (4)                                                                                                                                    | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | (6)                                                                                                                       |
|     | mempengaruhi<br>Pendapatan<br>Pernak Ayam<br>Ras Petelur di<br>Kecamatan<br>Lareh Sago<br>Halaban<br>Kabupaten Lima<br>50 Kota                                        |                                                  | -Biaya<br>Transportasi<br>-Biaya<br>Oprasional<br>-Umur<br>Pengalaman<br>Beternak<br>-Pendidikan<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian | peternak yang<br>meliputi<br>variabel<br>independen<br>memberikan<br>pengaruh secara<br>tidak langsung<br>terhadap<br>besarnya<br>pendapatan yang<br>diterima<br>peternak dari<br>usaha ternak<br>ayam ras<br>petelur. Dan dari<br>hasil pendugaan<br>model variabel<br>yang<br>mempengaruhi<br>pendapatan<br>secara signifikan<br>adalah biaya<br>bibit, biaya obat<br>dan biaya<br>transportasi.<br>Usaha peternak<br>ayam ras petelur<br>di kecamatan<br>Lareh Sago<br>Halaban. | Oktober<br>2011 vol.<br>13(3)<br>ISSN:<br>1907-1760                                                                       |
| 8.  | Hardian <i>et al</i><br>(2021) Analisis<br>Faktor Yang<br>Mempengaruhi<br>pendapatan<br>Pernak Itik<br>Petelur Di Desa<br>Pematang Johar<br>Kabupaten Deli<br>Serdang | -Pendapatan<br>-Jumlan<br>ternak<br>-Modal Kerja | -Pakan<br>-Pengalaman<br>usaha<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian                                                                   | Menunjukkan<br>secara parsial<br>dan simultan<br>bahwa variabel<br>independen<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>pendapatan<br>peternak itik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Jurnal<br>Ilmiah<br>Pertanian<br>(JIPERTA),<br>3 (1) 2021 :<br>34-44, *E-<br>mail:<br>gustami_ha<br>rahap@yahoo<br>oo.com |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                                                                                                             | Persamaan<br>Variabel | Perbedaan<br>Variabel                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                           | Sumber                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                          | (3)                   | (4)                                                                                                                                   | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                        | (6)                                                                                                                                                                                                                                                        |
|     |                                                                                                                                                                                                                              |                       |                                                                                                                                       | petelur di desa<br>Pematang Johar.                                                                                                                                                                                                                                         | ISSN 2550-<br>1305(online<br>)                                                                                                                                                                                                                             |
| 9.  | (Ibrahim <i>et al</i> ,<br>2020) Analisis<br>Faktor-faktoqr<br>yang<br>mempengaruhi<br>Pendapatan<br>peternakan<br>Rakyat Sapi<br>Potong di<br>Kecamatan<br>Lampasio<br>Kabupaten<br>Tolitoli Provinsi<br>Sulawesi<br>Tengah | -Pendapatan           | -Umur<br>Pengalaman<br>beternak<br>-Jumlah<br>tanggungan<br>keleuarga<br>-Tingkat<br>pendidikan<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian | Berdasarkan<br>hasil analisis<br>parsial bahwa<br>tidak ada<br>variabel yang<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>pendapatan.<br>Namun<br>demikian<br>diketahui bahwa<br>variabel<br>Pendidikan<br>memiliki<br>kecenderungan<br>positif.                            | <b>Jurnal<br/>Sosial<br/>Ekonomi<br/>Pertanian<br/>(2020).13(3<br/>): 307-315<br/><a href="https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP">https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP</a><br/>ISSN:<br/>1978-5437<br/>(print),<br/>2356-<br/>2382(online<br/>)</b> |
| 10. | Aiba <i>et al</i><br>(2018) Analisis<br>Pendapatan<br>Usaha Peternak<br>Sapi Potong di<br>Kecamatan<br>Weda Selatan<br>Kabupaten<br>Halmahera<br>Tengah                                                                      | -Pendapatan           | -Stok sapi<br>-Pendidikan<br>-Umur<br>-Lokasi dan<br>Tahun<br>Penelitian                                                              | Menunjukkan<br>bahwa variabel<br>stok sapi<br>berpengaruh<br>terhadap<br>pendapatan<br>usaha peternak<br>sapi potong,<br>sedangkan<br>variabel<br>Pendidikan<br>responden, dan<br>umur responden<br>tidak<br>berpengaruh<br>terhadap<br>pendapatan<br>usaha spi<br>potong. | Jurnal<br>ZooteK<br>{“ZooteK”<br>Journal)<br>Vol. 38 No.<br>1 : 149-159<br>{ Januari<br>2018) ISSN<br>0852-2626                                                                                                                                            |
| 11. | Maryam <i>et al</i> (                                                                                                                                                                                                        | -Pendapatan           | -Skala Usaha                                                                                                                          | Menunjukkan                                                                                                                                                                                                                                                                | JIP Jurnal                                                                                                                                                                                                                                                 |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                   | Persamaan<br>Variabel         | Perbedaan<br>Variabel                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Sumber                                                                                   |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                | (3)                           | (4)                                                                                                                  | (5)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | (6)                                                                                      |
|     | 2016) Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi kasus Desa Otting Kab. Bone) | -Modal kerja<br>-tenaga kerja | -Umur<br>-Peternak<br>-Tingkat Pendidikan<br>-pengalaman beternak<br>-Biaya produksi<br>-Lokasi dan Tahun Penelitian | bahwa skala usaha, biaya produksi, tenaga kerja, dan modal kerja merupakan faktor penentu yang mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan sapi potong, sedangkan umur beternak, tingkat Pendidikan, pengalaman beternak, mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan sapi potong. | Ilmu dan Industri peternakan- Volume 2 Nomer 3 Juni 2016 pISSN 2355-0732 Eissn 2716-2222 |
| 12. | (Antari & Utama, 2019) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah                                 | -Pendapatan<br>-tenaga kerja  | -Harga jual ternak<br>-Harga bahan pakan<br>-Harga susu<br>-Harga obat obatan<br>-Lokasi dan Tahun Penelitian        | Menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan                                                                                                                                                                                                                                      | MADURA NCH Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan Vol. 7 No. 2 Agustus 2022 P-ISSN: 2528-3057       |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                                                                                                              | Persamaan<br>Variabel                               | Perbedaan<br>Variabel                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                 | Sumber                                                                           |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                           | (3)                                                 | (4)                                                            | (5)                                                                                                                                                                              | (6)                                                                              |
| 13. | Warangkiran <i>et al</i> (2021)<br>Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Ternak sapi perah di Desa Kanonang Raya Kabupaten Minahasa                | -Pendapatan<br>-Jumlah sapi perah<br>- tenaga kerja | -Biaya pakan<br>-Lokasi dan Tahun Penelitian                   | Menunjukkan secara parsial dan simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak sapi perah.                                            | Zootec Vol. 41 No 1 : 29-35 (Januari 2015)<br>pISSN 0852-2626<br>Eissn 2615-8698 |
| 14. | Anindyasari <i>et al</i> (2015)<br>Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Perah Kecamatan Bayumanik, Kecamatan Getasan, Dan Kecamatan Cepogo.                    | -Pendapatan<br>-<br>Kepemilikan ternak              | -Biaya produksi<br>-Penerimaan<br>-Lokasi dan Tahun Penelitian | Menunjukkan secara parsial dan simultan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah di Kecamatan Getasan, Cepogo, dan Banyumanik. | MEDIAGR O Ilmu-Ilmu Peternakan Vol. 11 No. 2 (2015)<br>ISSN 2828-2426            |
| 15. | (Murti & Setyowati, 2021) Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Lamongan (Studi kasus pada koperasi kelompok peternak Gunung Makmur di Desa | -Pendapatan                                         | -Biaya produksi<br>-Lokasi dan Tahun Penelitian                | Berdasarkan hasil Analisa perhitungan yang semua memenuhi kriteria. Sehingga usaha penggemukan peternakan sapi potong koperasi peternakan Gunungrejo Makmur dinyatakan           | Jurnal Sains Peternakan Volume 9 No. 1, Juni 2021, pp:16-32<br>ISSN 2779-4450    |

| No  | Peneliti<br>(Tahun) dan<br>Judul                                  | Persamaan<br>Variabel | Perbedaan<br>Variabel | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                  | Sumber |
|-----|-------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| (1) | (2)                                                               | (3)                   | (4)                   | (5)                                                                                                                                                                                                                               | (6)    |
|     | Gununfrejo<br>kecamatan<br>Kedungpring,<br>Kabupaten<br>Lamongan) |                       |                       | layak untuk<br>dijalankan dan<br>dikembangkan<br>lebih lanjut, dan<br>diimbangi<br>dengan<br>pencatatan<br>laporan<br>keuangan yang<br>lebih baik. Agar<br>mengetahui<br>perputaran arus<br>kas keuangan<br>yang lebih<br>akurat. |        |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep untuk mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori dalam tinjauan pustaka. Garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara jumlah sapi perah, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan peternak sapi perah di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat di kerangka teori.

### 2.2.1 Hubungan Jumlah Sapi Perah dengan Pendapatan peternak sapi perah Pada KPSBU di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Tahun 2024

Jumlah sapi perah adalah banyaknya jumlah sapi yang dimiliki oleh para peternak sapi perah. Jumlah sapi memiliki hubungan langsung dengan pendapatan peternak. Semakin banyak sapi perah yang dimiliki, semakin besar produksi susu

yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sapi akan berimplikasi pada peningkatan total produksi susu, yang secara langsung meningkatkan pendapatan peternak dari penjualan hasil produksi tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu jumlah sapi perah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah sesuai dengan penelitian (Ervina *et al*, 2019), penelitian (Anindyasari *et al*, 2015), penelitian (Hastuti *et al*, 2017), penelitian (Herdian *et al*, 2021), penelitian (Wangkiran *et al*, 2021). Bahwa jumlah sapi perah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah, artinya semakin banyak jumlah sapi perah maka pendapatan akan meningkat.

### **2.2.2 Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Peternak Sapi Perah Pada KPSBU di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Tahun 2024**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional usaha peternakan sapi perah seperti biaya untuk membeli pakan ternak yang dapat mempengaruhi pendapatan melalui peningkatan produktivitas. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan keuntungan bagi usaha peternakan. Dengan modal kerja yang memadai, peternak dapat membeli pakan yang lebih baik, Hal ini memungkinkan peningkatan produksi susu dan efisiensi operasional yang akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah sesuai dengan penelitian penelitian (Gulton dan Wahyuni, 2022), penelitian (Herdian *et al*, 2021), dan penelitian (Maryam *et al*, 2016), bahwa modal kerja berpengaruh positif dan

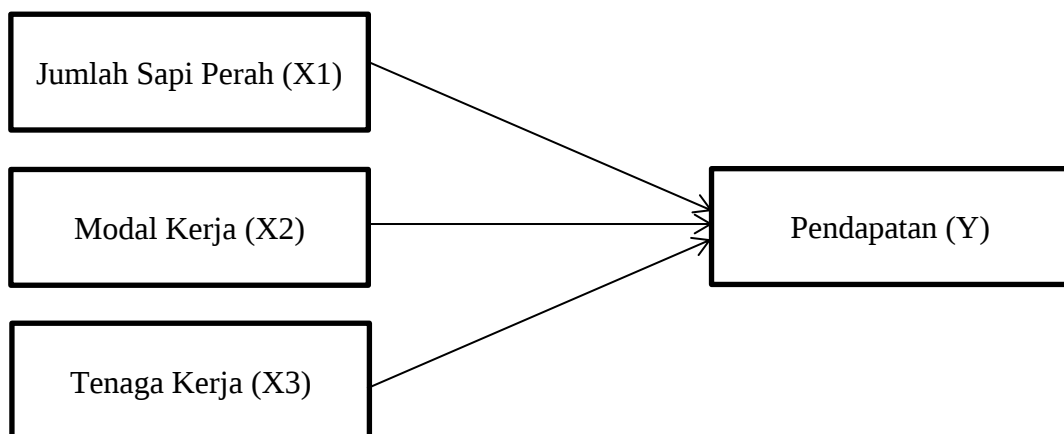
signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah, artinya semakin banyak modal kerja yang dimiliki maka pendapatan semakin meningkat.

### **2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Peternak Sapi Perah Pada KPSBU di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Tahun 2024**

Tenaga kerja memiliki peran signifikan dalam menentukan pendapatan peternak. Tenaga kerja yang cukup dan terampil akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan peternakan. Dengan tenaga kerja yang optimal, proses produksi susu dapat berjalan lebih lancar, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah, sesuai dengan penelitian (Ervina *et al*, 2019), penelitian (Andri *et al*, 2011), penelitian (Antari dan Utama, 2019), dan penelitian (Otompi *et al*, 2017), bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternakan sapi perah, artinya bawa semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka akan semakin meningkat pendapatan yang dihasilkan.

Kerangka pada penelitian ini tergambar dalam bagan seperti berikut:



## **Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Raihan (2017:77) “Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang berdasar, atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

1. Diduga secara parsial jumlah sapi perah, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak sapi perah pada KPSBU di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Tahun 2024.
2. Diduga secara bersama-sama jumlah sapi perah, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi perah pada KPSBU di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Tahun 2024.